

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang Penelitian**

Suatu perusahaan didirikan untuk mencapai tujuan yang diinginkan. Salah satu tujuan dari perusahaan pada umumnya adalah untuk memperoleh keuntungan maksimum yang disertai dengan peningkatan kinerja perusahaan. Kinerja perusahaan menunjukkan hasil dari kegiatan manajemen dan digunakan sebagai parameter bagi investor untuk mengambil keputusan terkait investasi. Salah satu cara untuk menilai kinerja suatu perusahaan yaitu dengan melihat kinerja keuangan melalui laporan keuangan perusahaan tersebut.

Menurut Rudianto (2013: 189) kinerja keuangan menggambarkan capaian dari prestasi kerja atau efektivitas dari manajemen perusahaan dalam melaksanakan tugasnya dalam pengelolaan aset perusahaan pada periode tertentu. Kinerja keuangan penting bagi suatu perusahaan karena digunakan untuk mengukur dan mengevaluasi setiap keberhasilan yang menghasilkan keuntungan. Begitu juga bagi perusahaan perbankan, kinerja keuangan menunjukkan kondisi keuangan bank dan digunakan sebagai indikator untuk menilai kesehatan suatu bank serta menjadi dasar pengambilan keputusan investasi bagi investor.

Bank merupakan suatu lembaga perantara keuangan yang memiliki fungsi intermediasi, yaitu menghimpun dana dari pihak-pihak yang memiliki dana dan menyalurkannya kepada pihak-pihak yang memerlukan dana. Suatu bank perlu memiliki kinerja keuangan yang kuat dalam menjalankan fungsinya sebagai lembaga intermediasi karena kinerja keuangan menunjukkan seberapa efektif

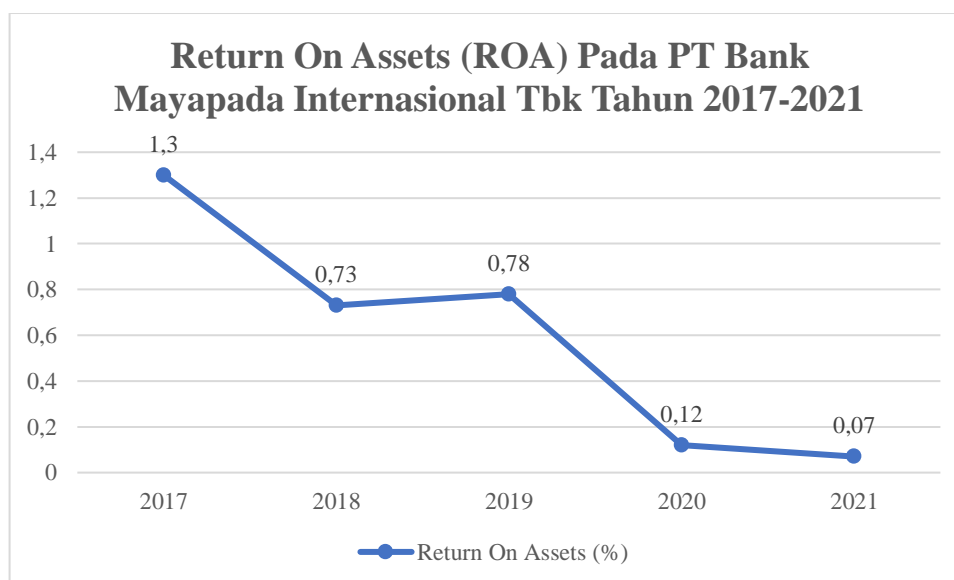
kegiatan operasi yang dijalankan oleh bank tersebut. Kinerja keuangan dapat ditunjukkan dengan profitabilitas. Profitabilitas dianggap dapat mencerminkan kinerja keuangan suatu bank karena profitabilitas mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba dalam suatu periode tertentu.

Menurut Siswanto (2021: 35) profitabilitas merupakan ukuran untuk menilai kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan sumber-sumber yang dimiliki seperti aset/aktiva, modal atau penjualan. Tingkat profitabilitas mencerminkan kinerja bank yang ditunjukkan oleh kemampuan bank dalam menghasilkan laba. *Return On Assets* (ROA) adalah ukuran dari rasio profitabilitas yang sering digunakan oleh lembaga perbankan. *Return On Assets* (ROA) dinilai dapat mewakili kinerja keuangan suatu bank dengan baik karena *Return On Assets* (ROA) mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam menghasilkan keuntungan dengan menggunakan semua aset yang dimiliki. Semakin tinggi *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan, maka semakin tinggi keuntungan yang diperoleh dan semakin baik penggunaan aktiva (aset) untuk menghasilkan laba. Begitu pun sebaliknya, semakin rendah *Return On Assets* (ROA) yang dihasilkan, maka semakin rendah keuntungan yang diperoleh dan menunjukkan penggunaan aktiva (aset) yang kurang baik.

Kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas berbeda-beda. Ada yang mampu menghasilkan *Return On Assets* (ROA) yang meningkat setiap tahunnya, ada yang mampu menghasilkan *Return On Assets* (ROA) naik turun atau berfluktuasi setiap tahunnya atau bahkan ada yang mampu menghasilkan *Return On Assets* (ROA) yang terus menurun setiap tahunnya. Salah satu perusahaan

perbankan swasta di Indonesia yang memiliki tren *Return On Assets* (ROA) menurun selama 5 tahun terakhir adalah PT Bank Mayapada Internasional Tbk.

Dalam 5 tahun terakhir, *Return On Assets* (ROA) PT Bank Mayapada Internasional Tbk cenderung mengalami penurunan. Berdasarkan data yang diperoleh menunjukkan bahwa pada tahun 2017 *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional adalah sebesar 1,30%, kemudian mengalami penurunan pada tahun 2018 menjadi sebesar 0,73%. Pada tahun 2019, *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk naik menjadi 0,78%. Namun pada dua tahun berikutnya yaitu tahun 2020 dan 2021 kembali menurun menjadi sebesar 0,12% dan 0,07%. Berikut gambaran tren *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2017-2021.



Sumber: *Annual Report* PT Bank Mayapada Internasional Tbk (2021)

**Gambar 1. 1**

**Tren *Return On Assets* (ROA) PT Bank Mayapada Internasional Tbk Tahun 2017-2021**

Serafina dan Sampurno (2020) menyebutkan bahwa kemampuan bank dalam menghasilkan keuntungan dapat diukur dengan menggunakan variabel internal yang memiliki pengaruh secara langsung terhadap manajemen bank. Variabel internal yang dapat mempengaruhi tingkat profitabilitas dalam industri perbankan salah satunya yaitu risiko kredit yang ditunjukkan oleh rasio *Non Performing Loan* (NPL) dan likuiditas yang ditunjukkan oleh *Loan to Funding Ratio* (LFR).

Aktivitas utama yang dilakukan bank adalah penyaluran kredit. Oleh karena itu, penyaluran kredit merupakan sumber pendapatan utama dari suatu bank. Semakin besar jumlah kredit yang disalurkan maka kesempatan bank dalam memperoleh laba semakin meningkat. Akan tetapi, penyaluran kredit yang terlampaui besar juga menimbulkan risiko yang harus ditanggung oleh bank semakin tinggi.

Suatu bank harus mengenali risiko-risiko yang mungkin bisa terjadi di masa depan sebagai upaya memperoleh laba atau profitabilitas. Menurut Kasmir (2012: 114) risiko ini merupakan kondisi dan situasi yang akan dihadapi di masa yang akan datang yang sangat besar pengaruhnya terhadap perolehan laba bank. Aktivitas penyaluran kredit yang dilakukan oleh bank dapat menimbulkan risiko kredit. Risiko kredit terjadi ketika nasabah gagal atau tidak mampu mengembalikan jumlah pinjaman beserta bunganya saat jatuh tempo. Risiko ini dapat mempengaruhi kinerja bank karena dapat mengganggu dan menurunkan profitabilitas bank. Risiko kredit diukur dengan menggunakan rasio *Non Performing Loan* (NPL).

Menurut Jopie Jusuf (2014: 316) kredit bermasalah (*Non Performing Loan*) merupakan kredit yang pembayaran angsuran pokok dan atau bunga telah lewat dari sembilan puluh hari atau lebih jatuh tempo, atau kredit pembayarannya secara tepat waktu sangat diragukan. *Non Performing Loan* (NPL) menunjukkan persentase total kredit bermasalah terhadap total kredit yang dikeluarkan oleh bank. Pada tanggal 26 November 2019, Bank Indonesia telah menentukan standar *Non Performing Loan* (NPL) bank yaitu sebesar 5% (PBI No. 21/12/PBI/2019). Oleh karena itu, semakin tinggi *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank (di atas 5%) maka kesempatan bank untuk memperoleh laba semakin rendah. Sebaliknya, semakin rendah *Non Performing Loan* (NPL) suatu bank (di bawah 5%) maka kesempatan bank untuk memperoleh laba semakin tinggi.

Di samping risiko kredit, likuiditas pun merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi tingkat profitabilitas. Hal tersebut dikarenakan aktivitas utama bank sebagai penyalur kredit memerlukan penghimpunan dan pengelolaan dana baik dari pihak ketiga maupun surat berharga yang diterbitkan oleh bank tersebut. Menurut Munawir (2014: 31) likuiditas menunjukkan kemampuan suatu perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan yang harus segera dipenuhi atau kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan pada saat ditagih. Ukuran likuiditas bank yang digunakan saat ini adalah *Loan to Funding Ratio* (LFR) berdasarkan Peraturan Bank Indonesia Nomor 19/6/PBI/2017.

*Loan to Funding Ratio* (LFR) menunjukkan persentase jumlah kredit yang diberikan terhadap jumlah dana pihak ketiga dan surat berharga yang diterbitkan. Sesuai Peraturan Bank Indonesia Nomor 20/4/PBI/2018 tentang Rasio

Intermediasi Makroprudensial dan Penyangga Likuiditas Makroprudensial bagi Bank Umum Konvensional, Bank Umum Syariah dan Unit Usaha Syariah, batas atas dari *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah 92% dan batas bawah dari *Loan to Funding Ratio* (LFR) adalah 80%. Peraturan tersebut mengindikasikan bahwa bank harus mampu menjaga *Loan to Funding Ratio* (LFR) berada pada rentang 80% - 92%. Hal tersebut dikarenakan *Loan to Funding Ratio* (LFR) yang terlalu tinggi menunjukkan kemampuan likuiditas bank yang rendah, begitu pula sebaliknya. Berkaitan dengan profitabilitas, semakin tinggi *Loan to Funding Ratio* (LFR) maka kesempatan bank untuk memperoleh laba semakin besar karena besarnya pendapatan bunga yang diperoleh dari penyaluran kredit. Sebaliknya, semakin rendah *Loan to Funding Ratio* (LFR) maka kesempatan bank untuk memperoleh laba semakin kecil karena penyaluran kredit yang menurun.

Berikut ini merupakan tabel besaran persentase *Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Return On Assets* (ROA) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk dalam 5 tahun terakhir.

**Tabel 1. 1**

***Non Performing Loan* (NPL), *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan *Return On Assets* (ROA) Pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk Tahun 2017-2021**

<b>Tahun</b>	<b><i>Non Performing Loan</i> (NPL) (%)</b>	<b><i>Loan to Funding Ratio</i> (LFR) (%)</b>	<b><i>Return On Assets</i> (ROA) (%)</b>
<b>(1)</b>	<b>(2)</b>	<b>(3)</b>	<b>(4)</b>
2017	5,65	90,08	1,30
2018	5,54	91,83	0,73
2019	3,85	93,34	0,78
2020	4,09	77,80	0,12
2021	3,93	71,65	0,07

Sumber: *Annual Report* PT Bank Mayapada Internasional Tbk (2021)

Berdasarkan Tabel 1.1 dapat diketahui bahwa rasio *Return On Assets* (ROA) cenderung mengalami penurunan. Penurunan profitabilitas yang ditunjukkan oleh *Return On Assets* (ROA) diduga dipengaruhi oleh risiko kredit yang ditunjukkan oleh *Non Performing Loan* (NPL) dan likuiditas yang ditunjukkan oleh *Loan to Funding Ratio* (LFR).

*Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. NPL terendah terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 3,85%. Artinya, setiap Rp100 kredit yang disalurkan, maka akan berpotensi macet sebesar Rp3,85. NPL tertinggi terjadi pada tahun 2017 yaitu sebesar 5,65%. Artinya setiap Rp100 kredit yang disalurkan, maka akan berpotensi macet sebesar Rp5,65. Semakin tinggi NPL menunjukkan risiko kredit yang semakin besar sehingga dapat menurunkan profitabilitas yang dihasilkan, begitu pun sebaliknya.

Pada tahun 2017-2018, rasio *Non Performing Loan* (NPL) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk mengalami penurunan sebesar 0,11% yaitu dari 5,65% menjadi 5,54%. Akan tetapi penurunan rasio NPL tersebut tidak diikuti oleh kenaikan rasio *Return On Assets* (ROA), melainkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,57% yaitu dari 1,30% menjadi 0,73%. Hal yang sama juga terjadi pada tahun 2020-2021 yang mana NPL mengalami penurunan sebesar 0,16%, yaitu dari 4,09% menjadi 3,93%, akan tetapi tidak diikuti oleh kenaikan rasio ROA, melainkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,05% yaitu dari 0,12% menjadi 0,07%.

*Loan to Funding Ratio* (LFR) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2017-2021 mengalami fluktuasi. LFR terendah terjadi pada tahun 2021 yaitu sebesar 71,65%. Artinya, setiap Rp100 dana yang masuk, maka total kredit yang diberikan sebesar Rp71,6. Persentase tersebut dinilai sangat rendah dan bahkan berada di bawah batas bawah LFR yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 80%. LFR tertinggi terjadi pada tahun 2019 yaitu sebesar 93,34%. Artinya, setiap Rp100 dana yang masuk, maka total kredit yang diberikan sebesar Rp93,34. Persentase tersebut sedikit melebihi batas atas yang ditetapkan oleh Bank Indonesia yaitu sebesar 92%. Semakin tinggi LFR menunjukkan kemampuan bank dalam menghasilkan profitabilitas semakin meningkat dan begitu juga sebaliknya.

Pada tahun 2017-2018, rasio *Loan to Funding Ratio* (LFR) pada PT Bank Mayapada Internasional mengalami kenaikan sebesar 1,75% yaitu dari 90,08% menjadi 91,83%. Akan tetapi kenaikan rasio LFR tidak diikuti oleh kenaikan rasio *Return On Assets* (ROA), melainkan ROA mengalami penurunan sebesar 0,57% yaitu dari 1,30% menjadi 0,73%.

Berdasarkan fenomena tersebut dapat disimpulkan bahwa selama periode penelitian, setiap kenaikan dan penurunan risiko kredit yang ditunjukkan oleh *Non Performing Loan* (NPL) dan likuiditas yang ditunjukkan oleh *Loan to Funding Ratio* (LFR) pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tidak memberikan pengaruh secara konsisten terhadap profitabilitas yang ditunjukkan oleh *Return On Assets* (ROA). Sedangkan profitabilitas (ROA) mengalami penurunan setiap tahunnya. Oleh karena itu, perlu diketahui apakah penurunan profitabilitas (ROA)



tersebut dipengaruhi oleh risiko kredit (NPL) dan likuiditas (LFR) atau ada variabel lain yang mempengaruhinya sehingga diperlukan penelitian mengenai masalah tersebut. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Pengaruh Risiko Kredit dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk”**.

### **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang penelitian, maka pertanyaan penelitian dapat diidentifikasi sebagai berikut.

1. Bagaimana risiko kredit pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2012-2021?
2. Bagaimana likuiditas pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2012-2021?
3. Bagaimana profitabilitas pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2012-2021?
4. Bagaimana pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2012-2021 secara simultan dan parsial?

### **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan uraian latar belakang dan identifikasi masalah, maka tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui dan menganalisis:

1. Risiko kredit pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2012-2021
2. Likuiditas pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2012-2021
3. Profitabilitas pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2012-2021

4. Pengaruh risiko kredit dan likuiditas terhadap profitabilitas pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk tahun 2012-2021 secara simultan dan parsial

#### **1.4 Kegunaan Hasil Penelitian**

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat bermanfaat diantaranya:

1. Pengembangan Ilmu Pengetahuan

Hasil dari penelitian ini diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan dalam bidang manajemen keuangan khususnya kajian mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas dan pembahasan rasio keuangan bank yaitu risiko kredit *Non Performing Loan* (NPL), likuiditas *Loan to Funding Ratio* (LFR) dan profitabilitas *Return On Assets* (ROA) serta interaksi dari masing-masing rasio tersebut.

2. Terapan Ilmu Pengetahuan

- a. Bagi Penulis

Memperkaya wawasan dan pengetahuan baik secara teori maupun aplikasi. Secara teori, dapat memperdalam ilmu pengetahuan yang didapat pada saat perkuliahan. Secara aplikasi dapat menambah pengetahuan tentang risiko kredit dan likuiditas serta pengaruhnya terhadap profitabilitas. Dengan itu penulis dapat melakukan perbandingan antara teori dengan kenyataan di lapangan.

- b. Bagi Perusahaan

Merupakan sebuah informasi yang dapat digunakan sebagai masukan dan bahan pertimbangan bagi perusahaan dalam membuat kebijakan yang berkaitan dengan bidang keuangan terutama dalam upaya meningkatkan

profitabilitas sehingga kinerja keuangannya menunjukkan gambaran yang baik dan menjamin kelangsungan hidup perusahaan.

c. Bagi Investor

Merupakan sebuah media bantuan analisis terhadap kinerja manajemen perusahaan terutama dalam rasio profitabilitas sehingga dapat digunakan sebagai bahan pertimbangan untuk melakukan investasi.

d. Bagi Universitas Siliwangi

Merupakan sebuah informasi yang dapat menambah pengetahuan dan pembendaharaan perpustakaan di bangku perkuliahan. Selain itu, dapat menjadi bahan pembanding bagi mahasiswa yang melakukan penelitian dengan topik dan permasalahan yang sejenis.

e. Bagi Pihak Lain

Merupakan sebuah informasi yang dapat memberikan manfaat guna kepentingan bahan pembanding, petunjuk dan masukan bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

## **1.5 Lokasi dan Waktu Penelitian**

### **1.5.1 Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilakukan pada PT Bank Mayapada Internasional Tbk dengan periode tahun 2012-2021 dengan berdasarkan data yang diperoleh dari *Annual Report* yang terdapat di situs resmi perusahaan PT Bank Mayapada Internasional Tbk ([www.bankmayapada.com](http://www.bankmayapada.com))

### **1.5.2 Waktu Penelitian**

Waktu yang digunakan untuk melakukan penelitian ini yaitu dimulai dari bulan September 2022 sampai dengan Februari 2023 dengan matriks/tahapan penelitian terlampir.